

Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Poster Film “Na Willa”

Rarasati^{1a}, Jessica Amelia Maharani^{2b*}, Pungky Febi Arifianto^{3c}
^{a,b,c} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

² 25052010165@student.upnjatim.ac.id*

* Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tanda-tanda visual pada poster film Na Willa (2026) karya sutradara Ryan Adriandhy yang diadaptasi dari novel karya Reda Gaudiamo. Film ini mengisahkan kehidupan dan petualangan seorang anak kecil berusia enam tahun yang bermukim di sebuah gang berlatar belakang pinggiran Kota Surabaya pada dekade 1960-an. Pendekatan yang digunakan adalah semiotika dua tataran Roland Barthes, meliputi analisis denotasi, konotasi, dan mitos. Setiap elemen visual pada poster, mulai dari sosok anak Perempuan, toples kaleng berwarna merah berisi kerupuk, radio tua bergaya retro, hingga seikat pisang dan bunga-bunga kuning, dikaji secara mendalam kaitannya dengan narasi film dan konteks sosial-budaya Indonesia era 1960-an. Hasil analisis menunjukkan bahwa poster film Na Willa secara visual berhasil merepresentasikan dunia seorang anak kampung yang imajinatif, penuh semangat, dan hidup dalam kesederhanaan yang hangat. Mitos yang terkandung dalam poster ini berkaitan dengan kenangan kolektif tentang kehidupan kampung Surabaya tempo dulu, keajaiban sudut pandang anak-anak, serta nostalgia budaya Indonesia pra-modernisasi. Penelitian ini akan berkontribusi terhadap kajian desain komunikasi visual dan representasi budaya lokal dalam industri film Indonesia.

Progress Artikel

Dikirim 2026-06-27

Revisi 2026-07-14

Diterima 2026-07-17

Kata Kunci

Semiotika Roland

Barthes

Poster film

Na Willa

1. Pendahuluan

Poster film menjadi salah satu media komunikasi visual strategis yang berfungsi mempromosikan sebuah karya, sekaligus juga membangun impresi awal audiens terhadap tema, suasana, dan karakter di dalamnya. Poster tidak hanya berupa teks huruf melainkan memadukan elemen visual seperti warna, tipografi, fotografi, perilaku karakter, pakaian, dan tata letak benda yang ada di dalam poster, media visual berfungsi memperjelas informasi meningkatkan perhatian dan menyampaikan pesan sekaligus membentuk gambaran penonton terhadap film yang akan diputar pada layar lebar. Elemen-elemen visual tersebut berfungsi sebagai unsur estetika dan memperkuat pesan identitas dan isi cerita film tersebut (Isfandiyary, 2017; Shobrina, 2021).

Sebagian besar penonton hanya menangkap pesan yang paling menonjol seperti tokoh utama diposisikan di tengah poster dan judul film yang menarik, sedangkan pesan lainnya seperti warna, simbol, tekstur, maupun tata letak sering kurang diperhatikan. Hal ini membuat pesan lainnya tidak dapat tersampaikan pada pandangan penonton. Maka dari itu diperlukan pendekatan analisis yang mampu mengetahui tanda secara menyeluruh menggunakan metode semiotika visual Roland Barthes melalui tiga tahapan dalam menganalisis makna tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Nazwa, 2024).

Objek yang dikaji dalam analisis ini adalah poster film Na Willa yang menampilkan seorang anak dan benda disekitarnya. Poster film dipilih, karena memiliki beragam visual serta merepresentasikan identitas dunia cerianya, pada poster tersebut menampilkan seorang anak yang berusaha menggapai tutup kaleng kerupuk dengan barang sekitarnya yaitu radio antik, vas antik dengan bunga kuning, dan satu sisir pisang di dalam wadah anyaman yang hadir dalam skala raksasa, magis, dan sinematik,

selain itu penggunaan warna cerah lembut yaitu soft retro dan cahaya yang menerangi ruangan. Visual tersebut tidak hanya berfungsi sebagai medium tetapi juga memunculkan narasi dari cerita tersebut.

Hal ini menunjukkan pada bagian tangan tokoh utama tersebut yaitu Na Willa yang meraih tutup kaleng kerupuk yang ia lihat nampak begitu besar yang menunjukkan lewat sudut pandang Na Willa. Visual ini seolah mengajak penonton turut serta merasakan bagaimana cara kita melihat dunia melalui sudut pandang anak-anak dengan penuh rasa kagum. Rasa kagum yang penuh dengan imajinasi, rasa ingin tahu, dan kehangatan yang mulai terlupakan seiring dengan bertambahnya usia. Melalui sudut pandang anak, hal sederhana seperti rumah berada di gang sempit, radio, atau kaleng kerupuk bisa menghidupkan suasana. Perspektif inilah yang ingin dihadirkan kepada penonton bagaimana cara melihat dunia dengan rasa ingin tahu, imajinasi, dan kepekaan yang jujur. Visual ini penting dikaji meningkatnya popularitas adaptasi buku serta pengaruh media populer dalam membentuk imajinasi publik, keberhasilan film Na Willa menunjukkan bahwa representasi visual dunia anak-anak pada tahun 60-an masih memiliki daya tarik kuat di kalangan masyarakat Indonesia.

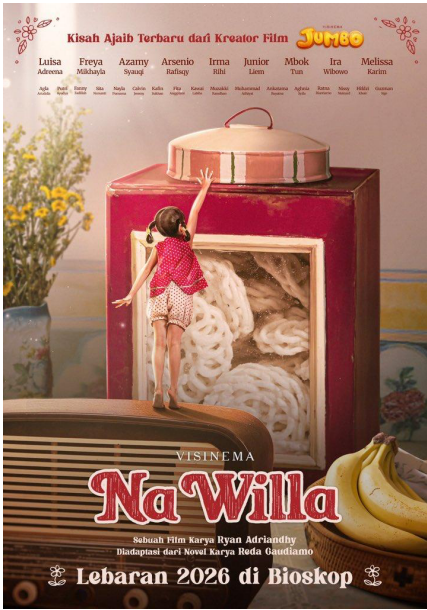
2. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pisau analisis semiotika. Metode ini dipilih untuk menganalisis makna yang bersifat interpretatif dan kontekstual (Bahri, S. 2022). Data utama penelitian Adalah poster resmi film Na Willa (2026) yang dirilis oleh Visinema sebagai materi promosi resmi film tersebut. Kerangka analisis yang akan kami gunakan adalah pendekatan dengan metode analisis semiotika Roland Barthes, yang memasukan ke dalam konsep denotasi dan konotasi (Aminuddin, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk membedah makna yang terkandung dalam elemen-elemen visual pada poster film “Na Willa”. Digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis makna visual dinarasikan oleh pembuat poster kepada audiens dari berdasarkan objek yang Tampak seperti tokoh, benda sekitar, pakaian, tipografi dan warna.

Melalui tiga tahap teori semiotika Roland Barthes, yaitu:

1. Denotasi, tahapan analisis untuk menganalisis hubungan antara penanda dan petanda pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit dan langsung.
2. Konotasi, tahapan analisis menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya terdapat makna yang tidak eksplisit dan tidak langsung.
3. Mitos, tingkat ketiga yaitu sistem tanda yang berfungsi menyebarkan ideologi dominan dalam masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Poster film Na Willa
Sumber: Cinema XXI

Analisis makna dalam poster “Na Willa” menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga tahapan analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi atau makna sebenarnya/ literal merupakan tahap awal yang menunjukkan makna lugas, objektif, atau arti sebenarnya dari sebuah benda, konotasi merupakan tahap kedua yang muncul ketika tanda berinteraksi dengan perasaan, pengamalan, nilai-nilai budaya, dan ideologi penggunaannya, dan mitos adalah makna budaya atau ideologi yang dikonstruksi agar terlihat alamiah dan wajar oleh masyarakat, padahal sebenarnya merupakan produk sejarah.

Tabel 1. Analisis metode semiotika roland barthers

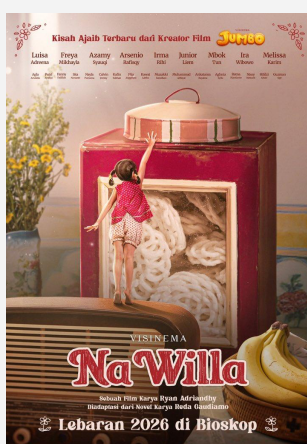
Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Judul “Na Willa” menggunakan font simpel berwarna merah dan memiliki tekstur kayu pada teks tersebut.	Kesan ke anak-anakan pada tahun 60an	Nostalgia Masa



seorang anak perempuan kecil berambut kuncir dua. Mengenakan baju warna merah dan celana pendek putih dengan motif polkadot. Tampak membelakangi kamera (menghadap ke atas). Posisinya sedang berjinjit di atas sebuah radio antik, berusaha menggapai tutup sebuah kaleng kerupuk besar berwarna merah.

Adanya rasa keberanian untuk eksplorasi, dan berimajinasi tanpa batas di dalam ruang domestic masa lalu. Gestur tubuhnya seakan mengajak penonton melihat dunia dari sudut pandang sang anak, di mana objek sehari-hari bertransformasi menjadi petualangan ‘raksasa’ penuh misteri.

Dunia anak sebagai keajaiban magis, yaitu sebuah pandangan budaya yang mengonstruksikan bahwa dunia anak-anak Adalah fase hidup paling murni, kreatif, dan penuh kebebasan.



Objek sekitar sebuah radio antik, tabung atau kaleng kerupuk, 1 sisir buah pisang

- kaleng kerupuk lawas berwarna merah maroon yang penuh berisi kerupuk.

- satu sisir pisang dalam wadah anyaman bambu di sebelah kanan

- vas bunga kuning di latar belakang kiri, serta dinding rumah dengan ornamen tegel/motif jadul.

Kemakmuan yang bersahaja, dan ruang kultur domestic Masyarakat Indonesia era 60-an.

Ruang domestic masa lalu, sebuah konstruksi budaya yang menyakini bahwa rumah zaman dahulu meski sederhana tanpa teknologi modern adalah ruang hidup paling damai, penuh kehangatan keluarga, aman, dan memiliki “jiwa” yang tidak dapat tergantikan oleh estetika modern yang cenderung dingin dan minimalis.

Deskripsi Visual Poster Film Na Willa

Poster film Na Willa menampilkan komposisi visual yang hangat, penuh detail, dan sarat dengan elemen budaya Indonesia yang otentik. Secara keseluruhan, poster ini menghadirkan suasana interior rumah kampung dengan pencahayaan hangat bernuansa kekuningan yang menciptakan atmosfer intim, akrab, dan nostalgik.

Elemen visual dalam poster dibagi menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama adalah objek manusia: seorang anak perempuan kecil yang menjadi pusat visual dan tokoh utama dalam komposisi. Kelompok kedua adalah objek-objek sekitar yang membentuk latar dan konteks visual di mana sang anak berada, meliputi radio antik, kaleng kerupuk berwarna merah, satu sisir buah pisang dalam wadah anyaman bambu, vas bunga kuning, serta dinding bermotif tegel jadul.

4. Kesimpulan dan Saran

Temuan hasil analisis semiotika Roland Barthes pada poster film Na Willa (2026), bahwa elemen visual yang terdapat pada poster bukan sekedar dekorasi, melainkan sistem tanda yang penuh makna berlapis. Pada tataran denotasi, poster menampilkan seorang anak perempuan kecil berambut kuncir dua yang mengenakan baju merah dan celana pendek bermotif polkadot, berdiri berjinjit di atas radio antik sambil berusaha meraih tutup kaleng kerupuk besar berwarna merah, dengan latar objek-objek seperti satu sisir buah pisang dalam wadah anyaman bambu, vas bunga kuning, serta dinding bermotif tegel jadul. Secara konotatif, elemen-elemen tersebut membangkitkan nostalgia terhadap kehidupan anak-anak Indonesia era 1960-an, merepresentasikan keberanian, rasa ingin tahu, dan imajinasi tanpa batas dalam ruang domestik masa lalu yang hangat dan sederhana. Pada tataran mitos, poster ini membangun keyakinan budaya bahwa masa kanak-kanak adalah fase hidup paling murni dan penuh kebebasan, serta bahwa rumah kampung tempo dulu adalah ruang hidup paling damai dan bermakna yang tidak tergantikan oleh modernitas, sehingga secara keseluruhan poster film Na Willa berhasil menjadi media komunikasi visual dalam merepresentasikan identitas budaya lokal sekaligus membangun ketertarikan pada audiens.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal penting. Bagi peneliti selanjutnya, kajian dapat diperluas ke materi promosi lain seperti film *trailer* dan konten media sosial agar analisis semiotik yang dihasilkan lebih komprehensif dan menyeluruh. Bagi industri film Indonesia, poster Na Willa dapat dijadikan bukti bahwa elemen budaya lokal yang dikemas secara autentik dan penuh makna mampu menghasilkan daya tarik visual yang kuat, sehingga industri film disarankan untuk semakin berani menjadikan identitas budaya lokal sebagai kekuatan utama dalam komunikasi visual, pendekatan semiotika Roland Barthes terbukti relevan dalam membedah makna media visual kontemporer, sehingga layak untuk terus diintegrasikan dalam kajian komunikasi visual dan perancangan materi promosi film-film lokal dan nostalgia di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aminuddin, Fajar Maulana. 2023. Representasi Identitas Homoseksual di Tengah Kebudayaan Nusantara dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho: Analisis Semiotika. Skripsi Sarjana. Universitas Semarang
- Bahri, S. (2022). Semiotika komunikasi sebagai satu pendekatan memahami makna dalam komunikasi. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(2), 182-193.
- Burhan, A. S., & Anggapuspa, M. L. (2021). Analisis Makna Visual Pada Poster Film Bumi Manusia. *Jurnal Barik*, 3(1), 235–247.
- Isfandiyary, F. H. 2017. The Aspects of Semiotics Using Barthes's Theory on the A Series of Unfortunate Events Movie Poster.
- Nazwa, Rifda Apriliani, dan Indah Wenerda. 2024. Semiotic Analysis of Roland Barthes on the Movie Poster "Like and Share". *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*

- Nugraha, Johari, & Pratama. (2022). Analisis Poster Film Turning Red dalam Teori Semiotika Roland Barthes. *FINDER: Journal of Visual Communication Design*, 2(1).
- Shalekhah, A. N., & Martadi. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Jurnal Barik/Deiksis*, 2(3), 54–66.
- Sulistyaningrum, D. U., & Sabri. (2024). Nilai dan Unsur Kebudayaan pada Poster Film Coco (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Umami, S., Efendi, E., & Mawwaddah, H. D. (2024). Semiotika Roland Barthes Dalam Poster Film The Space Between. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 6(3), 463–471.
- Weking, Y. D. J., Noviyanti, E., & Widhiandono, D. (2025). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film The Ugly Stepsister. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*.
- Lestari, A., & Waluyo, A. (2022). Representasi Makna Visual dalam Poster Film KKN di Desa Penari. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(2), 41–50.
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.